

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga akan dapat diperoleh manusia produktif.

Menurut Anwar (2017: 162) Proses belajar matematika akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harusnya dikembangkan prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan dan membangun cerita/konsep), mengomunikasikan yang dapat melalui lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, dan lain-lain (Kemendikbud, 2014).

Dalam memperkenalkan konsep matematika secara konkret, siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran dan didukung dengan segala hal-hal yang dibutuhkan selama pembelajaran, misalnya tersedianya buku, adanya

model dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, serta tersedianya sumber belajar bagi siswa. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas IV SD N 08 Ulak Karang Selatan yang dilaksanakan pada hari Senin 20 September 2021 hingga hari Sabtu 30 Oktober 2021 di kelas IV SD N 08 Ulak Karang Selatan diperoleh informasi bahwa bahan ajar di kelas tersebut berupa LKS, Buku Tema (Buku Guru dan Buku Siswa), terlihat dalam buku tersebut tidak banyak pembahasan materi dan contoh-contoh soal dalam kehidupan sehari-hari, hanya ada sedikit gambar di dalam buku sebagai faktor pendukung. Artinya, belum tersedianya LKPD yang valid, praktis dan efektif yang dapat membantu siswa memahami mata pelajaran Matematika. Penyampaian materi yang dilakukan guru akan berdampak ke siswa tentunya siswa kurang memahami konsep-konsep dan sulit untuk mengerjakan soal yang akan diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD N 08 Ulak Karang Selatan yang bernama Ibu Yenny Triza Darnita, S.Pd yang menyatakan bahwa bahan ajar yang tersedia seperti Buku Tema dan Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut masih kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu penerapan konsep kepada siswa berkaitan dengan dunia nyata sehingga

siswa terlibat aktif dalam berfikir. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan tugas-tugas atau soal yang dapat membuat siswa berfikir, kreatif, kritis dan dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran serta dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu mempermudah siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas IV SD N 08 Ulak Karang Selatan. Di samping itu, LKPD yang akan dibagikan kepada siswa mesti memuat petunjuk yang jelas, penjelasan materi yang detail, terdapatnya unsur pembelajaran yang bersifat *Problem Based Learning* sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, bahasa yang sederhana, penulisan ejaan bahasa Indonesia yang tepat, pemanfaatan warna, huruf dan tata letak pada LKPD yang maksimal sehingga menambah nilai keindahan dari LKPD itu sendiri.

Bahan ajar yang digunakan di SD N 08 Ulak Karang Selatan menggunakan LKS dan buku paket yang membuat kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKPD juga nampak jelas dikarenakan dari segi tampilan buku yang kurang menarik minat siswa untuk belajar, seperti LKS yang terbuat dari kertas koran dan tidak berwarna. Buku paket kurang petunjuk pengerjaan dan kelengkapan materi dan soal-soal masih tergolong biasa serta belum mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan gambar yang terdapat dalam bahan ajar masih belum didominasi dengan gambar yang berwarna untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Hal ini terlihat dimana peserta didik di kelas IV SD N 08 Ulak Karang Selatan mengalami kesulitan dalam pembahasan materi FPB dan KPK. Selain itu, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama berjalannya proses pembelajaran matematika yaitu kurangnya minat peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau soal FPB dan KPK. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar peserta didik terlihat dari penilaian harian. Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Penilaian Harian pada Mata Pelajaran Matematika materi FPB dan KPK Kelas IV SD N 08 Ulak Karang Selatan.**

Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
27	80	75	16	11

Menyikapi persoalan tersebut, perlu usaha untuk menghasilkan suatu produk yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran matematika dan memudahkan para orang tua ketika mendampingi anaknya dalam belajar. Produk itu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mata pelajaran matematika, terkhusus untuk materi KPK dan FPB di kelas IV SD Negeri 08 Ulak Karang Selatan.

Menurut Gazali (2016:181-190) LKPD adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk membantu pemahaman peserta didik dalam menambah informasi tentang materi atau

konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara sistematis. Media pembelajaran LKPD ini merupakan suatu pilihan yang tepat karena akan melatih kemampuan peserta didik untuk menjawab soal-soal yang disajikan.

Menurut Majid, Abdul (2012:176) LKPD merupakan bahan ajar yang dimiliki oleh setiap siswa. LKPD memuat berbagai soal yang bisa langsung dikerjakan siswa tanpa harus memindai di buku tulis. Adanya LKPD memudahkan siswa dalam mengingat materi dengan cepat, karena LKPD berisi rangkuman materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Selain itu LKPD juga memuat tugas yang biasanya dilengkapi dengan petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikannya

Keuntungan adanya lembar kegiatan peserta didik adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, siswa akan dapat belajar secara mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis. Meskipun demikian siswa masih enggan untuk mempelajari LKPD. Banyak dari mereka yang mengeluh dalam mengerjakan soal-soal di LKPD. Soal-soal itu seumpama sebuah masalah yang tidak bisa mereka pecahkan, yang pada akhirnya hanya menjadi uraian yang sering diabaikan oleh siswa.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan

kehidupan nyata. Menurut Mashudi, dkk (2013:81) PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, kondisi pembelajaran di SD N 08 Ulak Karang Selatan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Materi KPK dan FPB Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD N 08 Ulak Karang Selatan” yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi dan soal latihan pada mata pelajaran matematika, khususnya untuk materi KPK dan FPB di kelas IV.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar matematika dianggap kurang memadai.
2. LKPD yang ada saat ini masih bersifat sederhana dari segi desain sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan berminat.
3. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep setiap materi pembelajaran matematika.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika FPB dan KPK untuk peserta didik kelas IV SD N 08 Ulak Karang Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi FPB dan KPK kelas IV di SD N 08 Ulak Karang Selatan yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi FPB dan KPK kelas IV di SD N 08 Ulak Karang Selatan yang memenuhi kriteria praktis ?
3. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi FPB dan KPK kelas IV di SD N 08 Ulak Karang Selatan yang memenuhi kriteria efektif?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan :

1. LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi FPB dan KPK kelas IV di SD N 08 Ulak Karang Selatan yang memenuhi kriteria valid.
2. LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi FPB dan KPK kelas IV di SD N 08 Ulak Karang Selatan yang memenuhi kriteria praktis.
3. LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi FPB dan KPK kelas IV di SD N 08 Ulak Karang Selatan yang memenuhi kriteria efektif.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Setelah pengembangan dilaksanakan, hasil pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar maupun dalam membuat bahan ajar. Karena selain mengajar guru juga dituntut untuk menggunakan berbagai bahan ajar yang tepat dan menarik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan LKPD pembelajaran matematika, serta mempersiapkan LKPD yang valid dan juga praktis.

###### **b. Bagi Peserta Didik**



Memberikan kesan baik kepada peserta didik terhadap mata pelajaran matematika dengan suasana baru dalam pembelajaran, membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

c. Bagi Guru

Sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

d. Bagi Sekolah

Sebagai referensi tambahan untuk sekolah dalam pengembangan LKPD pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Pada penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah produk berupa LKPD berbasis PBL dengan mengacu pada buku matematika peserta didik Kurikulum 2013. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Susunan LKPD terdiri dari cover, identitas pemilik, kata pengantar, daftar isi, deskripsi LKPD, sintaks PBL, petunjuk penggunaan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, pembelajaran 1, latihan

pembelajaran 1, penilaian, pembelajaran 2, latihan pembelajaran 2, penilaian, daftar pustaka dan profil penulis.

2. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan sesuai dengan KI dan KD suatu pokok bahasan yang akan diajarkan pada materi FPB dan KPK.
3. Lembar Kerja Peserta Didik yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak SD.
4. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan yakni lembar kerja peserta didik berstruktur dimana dalam lembar kerja peserta didik berstruktur tersebut berisi informasi, contoh dan tugas-tugas yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran .
5. Jenis tulisan pada LKPD menggunakan *Times New Roman*, dengan menggunakan aplikasi *Canva*.
6. Ukuran kertas Lembar Kerja Peserta Didik yaitu A4.